

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia sehingga setiap manusia berhak mendapat pendidikan baik berupa pendidikan formal, informal maupun nonformal. Melalui pendidikan maka manusia dapat mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan menjadi modal yang berharga bagi kehidupan manusia untuk dapat bersaing dan meningkatkan kualitas hidupnya dalam era globalisasi ini.

*The Learning Curve Pearson* yaitu sebuah lembaga pemeringkatan pendidikan dunia, memaparkan pada tahun 2014 mutu pendidikan Indonesia menempati posisi ke-40 dengan indeks ranking dan nilai secara keseluruhan yaitu -1,84. Sementara pada kategori kemampuan kognitif Indonesia memperoleh nilai sebesar -1,71, sedangkan untuk nilai pencapaian pendidikan diberi nilai -2,11. Posisi ini menjadikan Indonesia berada dibawah negara Meksiko, Brazil, Argentina, Kolombia dan Thailand.(okezone.com, 13 Mei 2014)

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa kemampuan kognitif siswa Indonesia masih rendah. Kemampuan kognitif berhubungan dengan kemampuan seseorang mengolah informasi dalam bentuk kemampuan menggunakan, menganalisis, mensintesis dan menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu (Hasan, 1996, hlm.110). Kemampuan kognitif meliputi: (1) kemampuan pengetahuan, (2) kemampuan pemahaman, (3) kemampuan penerapan, (4) kemampuan analisis, (5) kemampuan sintesis, (6) kemampuan evaluasi. (Bloom dalam Uno & Koni, 2012, hlm. 61)

Salah satu kemampuan kognitif yang harus dioptimalkan dalam diri siswa adalah kemampuan penerapan konsep. Menurut Kunandar (2014, hlm. 163) penerapan merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui kemampuan penerapan konsep siswa, telah dilakukan pra penelitian di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Katapang, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1. 1**  
**Frekuensi Kemampuan Penerapan Konsep pada Siswa Kelas XI IPS SMA**  
**Negeri 1 Katapang dalam Materi Indeks Harga dan Inflasi**

Kategori	Nilai	Kelas			Frekuensi (Orang)
		XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3	
Sangat Tinggi	90-100	0	0	0	0
Tinggi	80-89	0	0	0	0
Cukup	65-79	6	1	4	11
Rendah	55-64	10	11	14	35
Sangat Rendah	0-54	21	26	22	69
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>38</b>	<b>40</b>	<b>115</b>
<b>Nilai Terendah</b>		<b>28</b>	<b>25</b>	<b>35</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>73</b>	<b>65</b>	<b>68</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>52</b>	<b>49</b>	<b>53</b>	

*Sumber: Lampiran 6*

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa kemampuan penerapan konsep siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Katapang masih rendah. Dari data yang didapat tidak ada siswa yang kemampuan penerapan konsepnya termasuk kedalam kategori sangat tinggi dan tinggi. Untuk kategori cukup hanya 11 orang atau sekitar 10% dari 115 siswa, dan yang termasuk kedalam kategori rendah sebanyak 104 orang atau sekitar 90% dari 115 siswa.

Guru mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Katapang sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Dengan metode tersebut siswa hanya mendengarkan, menulis dan menjadikan isi materi sebagai hapalan sehingga menyebabkan siswa tidak berpartisipasi aktif dan mengakibatkan siswa menjadi bosan dan jenuh untuk mengikuti pembelajaran, pada akhirnya hasilnya pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan khususnya dalam kemampuan penerapan konsep.

Salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam pengembangan proses pembelajaran adalah guru. Guru dituntut untuk menguasai beberapa kompetensi, termasuk menguasai sejumlah teknik pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pannen (1997, hlm. 3-2) bahwa :

Pemilihan model dan teknik pembelajaran juga berkaitan erat dengan keberhasilan pembelajaran. Karena itu pemilihan model dan teknik pembelajaran untuk setiap jenis pembelajaran merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru. Tugas utama seorang guru adalah mendidik siswa dan membantu siswa untuk belajar mendidik dirinya sendiri.

Untuk mengatasi rendahnya penerapan konsep siswa, diperlukan model dan teknik pembelajaran yang dapat membawa siswa kedalam skenario pembelajaran yang aktif dan interaktif agar siswa merasa antusias dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran serta dapat berkomunikasi dan saling berbagi informasi kepada teman-temannya. Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Warsono & Hariyanto (2013, hlm. 12) mengatakan bahwa pembelajaran aktif mengkondisikan agar peserta didik selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran.

Untuk membawa siswa ke dalam situasi pembelajaran yang aktif serta dapat saling menyampaikan dan bertukar pendapat, informasi maupun pengalamannya, maka model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya adalah model pembelajaran *collaborative learning*. *Collaborative learning* adalah perpaduan dua atau lebih pelajar yang bekerja bersama-sama dan berbagi beban kerja secara setara sembari, secara perlahan, mewujudkan hasil-hasil pembelajaran yang diinginkan (Barkley,dkk. 2014, hlm. 6). Dalam praktik, pembelajaran kolaboratif berarti siswa bekerja secara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran kolaboratif berarti belajar melalui kerja kelompok, bukan belajar dengan bekerja sendirian. Diane Larsen (2000, hlm.164) mengatakan bahwa:

*Collaborative learning involves students learning from each other. But, it is not the group configuration that makes collaborative learning distinctive; it's the way that students and teacher work together. The teacher helps students learn how to learn effectively, they can work together.*

Salah satu teknik pembelajaran kolaboratif yang termasuk dalam kategori untuk meningkatkan kemampuan penerapan (aplikasi) adalah teknik *Buzz Group* yang dapat diartikan sebagai diskusi kelompok besar dan dibagi menjadi beberapa

kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 3-6 orang. Tempat duduk diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi dapat dilakukan di tengah atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan. (Warsono & Hariyanto, 2013, hlm. 82)

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti **“PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COLLABORATIVE LEARNING* TEKNIK *BUZZ GROUP* TERHADAP KEMAMPUAN PENERAPAN KONSEP PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Kuasi Eksperimen di Kelas XI IPS SMAN 1 Katapang Kabupaten Bandung pada Materi Indeks Harga dan Inflasi).”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan penerapan konsep pada siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model *collaborative learning* teknik *buzz group* pada materi indeks harga dan inflasi?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan penerapan konsep pada siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model *collaborative learning* teknik *buzz group* dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah pada materi indeks harga dan inflasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan penerapan konsep pada siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model *collaborative learning* teknik *buzz group* pada materi indeks harga dan inflasi.
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan penerapan konsep pada siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model

*collaborative learning* teknik *buzz group* dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah pada materi indeks harga dan inflasi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang bagaimana penerapan model *collaborative learning* teknik *buzz group* dapat mempengaruhi kemampuan penerapan konsep pada siswa baik ditingkat persekolahan ataupun perguruan tinggi.

### **1.4.2 Secara Praktis**

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan penerapan konsep dalam memahami berbagai permasalahan, menyikapi permasalahan dengan bijak, menyelesaikan masalah-masalah ekonomi khususnya yang terjadi saat ini.
2. Bagi guru, sebagai pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan penerapan konsep dalam mata pelajaran ekonomi dengan model *collaborative learning* teknik *buzz group* melalui proses pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Bagi sekolah, memberikan fasilitas bagi guru untuk meningkatkan kemampuan penerapan konsep dalam mata pelajaran ekonomi melalui model *collaborative learning* teknik *buzz group* melalui proses pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
4. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu kependidikan, dan memberikan pengalaman dengan mengetahui secara langsung kondisi di lapangan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bagian kajian pustaka menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian metode penelitian menjelaskan objek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, operasional variabel, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian (uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda), teknik pengolahan data, teknik analisis data, uji hipotesis (uji normalitas dan uji homogenitas) dan prosedur penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bagian simpulan dan saran menjelaskan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian, serta memberikan saran pada pihak yang terkait.